

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan bagian-bagian pokok pendahuluan yang terdiri dari a) latar belakang, b) batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, dan e) manfaat penelitian.

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pada siswa, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi Yamin (2013:15). Pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.

Komponen pembelajaran diantaranya adalah guru dan siswa. Guru memegang peranan untuk mensukseskan pembelajaran di sekolah. Peran guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik dan membimbing siswa atau peserta didik. Seorang guru juga dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Masyarakat saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif karena guru adalah orang tua yang kedua bagi anak-anak sehingga harus mampu mendidik dan mengajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga guru perlu menerapkan metode pembelajaran dan pendekatan yang menarik bagi siswa.

Pembelajaran memiliki komponen yang kedua yaitu siswa. Siswa adalah bibit penerus bangsa kita Indonesia. Untuk menjadi penerus yang baik dan berkualitas maka siswa dibekali dengan ilmu yang bermanfaat dilakukan di sekolah. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan serta kepribadian dan keahlian pada siswa guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan harapan siswa di masa depan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten.

Proses pembelajaran di sekolah banyak mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, salah satunya adalah PKn. Mata pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Padahal PKn merupakan salah satu cabang ilmu yang penting untuk dipelajari dan dipahami. Hal ini berakibat rendahnya nilai hasil belajar PKn siswa yang memiliki tingkat kecerdasan berbeda. Melihat keadaan ini guru harus bisa membuat suasana belajar lebih aktif dan kreatif agar siswa tertarik akan materi yang disampaikan, dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan wawancara terbatas kepada guru SMPN 12 Surabaya kenyataannya saat proses pembelajaran di sekolah guru kurang bisa menerapkan model pembelajaran yang tergolong inovatif, hal ini disebabkan guru kurang memahami model-model pembelajaran inovatif yang pas dengan keadaan siswa zaman sekarang, model pembelajaran inovatif lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, selain itu selama pembelajaran berlangsung guru sulit menentukan tingkah laku mana yang memberi kesan positif pada diri siswa, strategi mana yang mudah dipahami oleh siswa, media apa yang dapat membantu mengaktifkan siswa dalam belajar.

Penjelasan diatas memperkuat anggapan bahwa guru dituntut lebih kreatif, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan suasana tersebut siswa akan lebih mudah memahami materi, meskipun siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Karena pada pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran akan meninggalkan kesan dan makna bagi siswa.

Model pembelajaran inovatif yang sering digunakan oleh guru adalah model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery learning*, Inkuiri bertujuan memecahkan masalah sosial melalui penalaran logis Rajib (2018:13), *Discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan membuat kesimpulan, dan sebagainya Hamdani (2011:185).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin memaparkan mengenai pengaruh model Inkuiri dan *Discovery learning* pada hasil belajar PKn siswa. Kedua model pembelajaran tersebut hampir mirip dalam penerapannya, sama-sama melibatkan siswa, tetapi salah satu dari model tersebut ada yang lebih unggul saat diterapkan pada siswa yang memiliki kecerdasan berbeda, sehingga semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Penerapan model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery learning* harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga dapat dibedakan hasilnya, dan yang lebih baik akan menjadi referensi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Materi juga harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMPN 12 Surabaya Yang Memiliki Kecerdasan Berbeda”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis membatasi masalah terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery learning*.
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar PKn siswa kelas VIII tahun ajaran 2018-2019 SMPN 12 Surabaya.
3. Tingkat kecerdasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan tinggi dan rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII di SMPN 12 Surabaya ?
2. Adakah pengaruh kecerdasan yang berbeda terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII di SMPN 12 Surabaya ?
3. Adakah pengaruh interaksi antara model pembelajaran Inkuiri, *Discovery Learning* dengan kecerdasan berbeda terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII di SMPN 12 Surabaya ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII di SMPN 12 Surabaya
2. Guna mengetahui pengaruh pengaruh kecerdasan yang berbeda terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII di SMPN 12 Surabaya
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan berbeda terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII di SMPN 12 Surabaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery Learning* sehingga kelak dapat menjadi guru yang kreatif.
  - b. Menambahkan keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

- c. Sebagai bekal terhadap saat peneliti menjadi pendidik nantinya.
  - d. Dapat mengetahui model pembelajaran mana yang lebih sesuai diterapkan terhadap siswa.
2. Bagi Guru PKn
- a. Sebagai wawasan dalam memilih model pembelajaran yang cocok dalam rangka memperbaiki kualitas belajar siswa.
  - b. Sebagai alternatif melakukan variasi dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery Learning*.
3. Bagi Sekolah
- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan mengambil kebijakan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kualitas belajar siswa.
  - b. Memberikan informasi mengenai pembelajaran mana yang lebih cocok digunakan kepada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan berbeda.
4. Bagi Universitas
- Sebagai landasan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis skripsi atau meningkatkan kemampuan dosen dalam membimbing.